

PERANCANGAN SARANA PENYIMPANAN ALAS KAKI (SEPATU DAN SANDAL) UNTUK KAMAR KOS

DESIGN OF FOOTWEAR STORAGE (SHOES AND SANDALS) FOR BOARDING ROOM

Azqiah Putri Cesaria

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Azqiahpuce20@gmail.com

Abstrak

Kamar kos merupakan salah satu bentuk hunian sementara yang memiliki keterbatasan ruang. Pemilihan perabot di dalamnya tentu harus mempertimbangkan kapasitas ruang, seperti halnya dalam memilih produk sarana penyimpanan alas kaki. Fungsi sarana penyimpanan alas kaki adalah untuk menyimpan sepatu dan sandal, sehingga lebih tertata, aman dan memudahkan pengguna ketika hendak menggunakan alas kakinya. Selain itu, sarana penyimpanan alas kaki dapat menghemat penggunaan ruang, khususnya untuk ruangan minimalis seperti kamar kos. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos, dengan mempertimbangkan kebutuhan alas kaki pengguna dan keterbatasan ukuran kamar kos. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah diferensiasi produk. Diferensiasi produk pada perancangan ini difokuskan pada bentuk, keistimewaan, keandalan dan rancangan produk. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap sarana penyimpanan alas kaki yang terdapat di kamar kos, dan melakukan analisis data yang diperoleh baik melalui pengamatan langsung maupun data literature, dengan tujuan hasil akhir berupa produk penyimpanan alas kaki untuk kamar kos. Adapun hasil akhir produk pada perancangan ini ialah dapat menyimpan maksimal 10 pasang alas kaki perempuan, dan memiliki keistimewaan berupa tiap bagian case-nya yang dapat dilepas pasang, sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kata Kunci: sarana penyimpanan alas kaki, kamar kos

Abstract

Boarding room is one of temporary living place that has space limit. Furniture choosing must consider room's space as in choosing footwear storage product. Function of footwear storage is for storing shoes and sandals so it would be organized, safe and easing users when they are going to use their footwear. Other than that, footwear storage could save space usage in a room especially for minimalistic room such as a boarding room. Therefore, footwear storage that consider users' footwear needs and limitation of boarding room size. There is a method used in this research that is product differentiation. Product differentiation in this design are focused on the form, features, reability and product design. Reasearch is done with direct observation at footwear storage inside the boarding room and doing data analysis that was obtain through direct observation as well as literature with a footwear storage product for a boarding room as final purpose of this research. As for the final result is a product in this design could store maximum 10 pairs of women's footwear, and a features that the part of it case could be removed and assembled, so it could be used according to the needs of user's footwear.

Key Words: footwear storage, boarding room

1. Pendahuluan

Kos merupakan salah satu bentuk hunian yang bersifat sementara. Kos pada umumnya memiliki desain bangunan minimalis yang terdiri dari beberapa kamar dengan tujuan untuk disewakan. Pada zaman sekarang, umumnya kamar kos dilengkapi dengan perabot yang telah disediakan oleh pemilik kamar kos, seperti kasur, lemari, dan meja. Selain itu, penghuni dapat membawa sendiri perabot lain sebagai penunjang segala kebutuhan yang ada di kamar kos. Namun, karena keterbatasan ukuran kamar kos, pemilihan perabot harus disesuaikan dengan kapasitas ruangan, seperti halnya dalam memilih produk penyimpanan untuk alas kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa kamar kos di sekitar Kawasan Universitas Telkom, dapat diketahui bahwa pada umumnya perempuan lebih banyak memiliki alas kaki yang terdapat di kamar kos. Hal ini dikarenakan minat membeli perempuan yang cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki. Dengan sejumlah alas kaki yang dimiliki, tentu membuat hampir sebagian besar perempuan yang tinggal di kamar kos memiliki sarana penyimpanan alas kaki. Sarana penyimpanan alas kaki ini berfungsi untuk membuat sepatu dan sandal lebih ringkas dan memudahkan pengguna ketika hendak menggunakan alas kaki, serta menghemat penggunaan ruang untuk menyimpan alas kaki. Akan tetapi, pada umumnya rak sepatu yang terdapat di kamar kos memiliki ukuran panjang dan lebar 54 x 22 cm, sehingga membutuhkan ruang khusus jika diletakkan di dalam kamar kos. Oleh karena itu, pengguna lebih memilih meletakkan sarana penyimpanan alas kakinya di luar kamar kos. Namun, kehilangan sepatu dan sandal dapat terjadi pada sarana penyimpanan alas kaki yang diletakkan di luar kamar kos. Selain itu, jenis sarana penyimpanan alas kaki ini kerap kali digunakan untuk meletakkan helm, kotak sepatu dan lain sebagainya. Hal ini tentu tidak sesuai dari fungsi produk yang sebenarnya. Pemanfaatan sarana penyimpanan alas kaki yang tidak semestinya ini dapat menyebabkan penumpukkan sepatu dan sandal, akibatnya alas kaki tidak tertata dengan baik.

Berdasarkan masalah yang telah dibahas, maka dibutuhkan solusi atau pemecahan masalah berupa sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos. Pada perancangan ini menggunakan metode diferensiasi produk dan melakukan pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan langsung, wawancara, serta analisis teks atau gambar.

2. Dasar Teori Perancangan

2.1 Aspek Fungsi pada Perancangan Produk

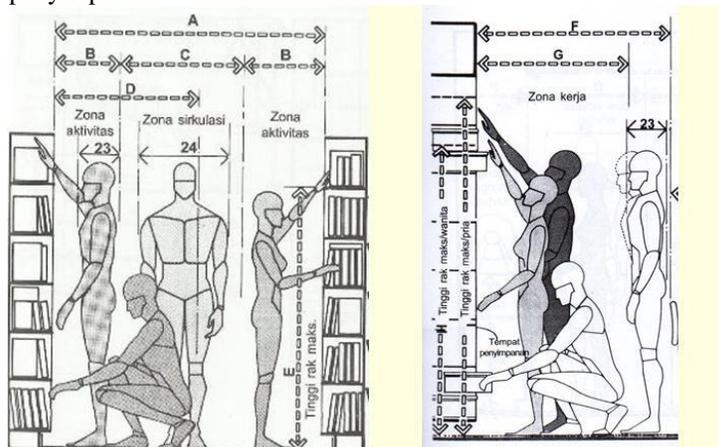
Fungsi merupakan salah satu aspek dalam proses desain. Pengertian fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegunaan suatu hal. Dalam melakukan perencanaan produk, perencana tentu harus memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan fungsi yang dikehendaki pada suatu produk, khususnya produk yang digunakan oleh manusia. Fungsi dibagi menjadi dua kategori yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer merupakan fungsi utama dari produk, sedangkan fungsi sekunder merupakan fungsi tambahan yang diturunkan dari fungsi primer (Palgunadi 2008:15). Selanjutnya Palgunadi (2008:17) menyatakan bahwa terdapat dua kategori fungsi, yaitu fungsi-fungsi positif dan fungsi-fungsi negatif. Fungsi positif merupakan fungsi yang sesuai dengan yang direncanakan (fungsi normal), sedangkan fungsi negatif adalah fungsi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan (fungsi tidak normal). Oleh karena itu, dengan memahami penjelasan tentang aspek fungsi, akan dihasilkan sejumlah batasan desain yang dapat dijadikan acuan dalam proses perancangan sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos.

2.2 Diferensiasi Produk

Menurut Kotler (1997:251) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pemasaran mengatakan bahwa "Diferensi adalah tindakan merancang satu set perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran perusahaan dari penawaran pesaing." Hermawan Kartajaya dkk (dalam Arif, 2010:106) mengatakan bahwa diferensiasi merupakan tindakan merancang dengan menawarkan perbedaan yang menunjukkan value kepada konsumen. Teori diferensiasi ini merupakan strategi untuk menarik perhatian konsumen dengan melakukan perbedaan. Perbedaan yang diciptakan mempunyai keunggulan nilai dan manfaat lebih untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada diferensiasi produk, karena berkaitan dengan judul yang diangkat yaitu perancangan sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos. Kotler (1997:252) mengatakan bahwa diferensiasi produk merupakan tindakan menawarkan produk yang berbeda dengan strategi menjual manfaat yang berbeda yang mungkin orang inginkan dari suatu produk. Selanjutnya Kotler mengatakan bahwa diferensiasi produk dapat dilakukan pada bentuk, keistimewaan (*feature*), kualitas kinerja (*performance quality*), kualitas kesesuaian (*comformance quality*), daya tahan (*durability*), keandalan (*reability*), mudah diperbaiki (*repairability*), gaya (*style*), dan rancangan (*design*). Pada perancangan ini penulis akan memfokuskan kepada beberapa parameter diferensiasi yaitu, bentuk yang meliputi ukuran dan bentuk sarana penyimpanan alas kaki, serta keistimewaan (*feature*), keandalan (*reability*) dan rancangan (*design*) yang dapat mempengaruhi cara penampilan dan fungsi suatu produk sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dengan strategi diferensiasi dapat diketahui kelebihan dan kekurangan produk pesaing yang akan dijadikan pembandingan dalam melakukan diferensiasi produk pada perancangan ini.

2.3 Antropometri

Pada perancangan ini produk akan berhubungan dengan pengguna, oleh karena itu penulis menggunakan kriteria ukuran rak. Ukuran ini dapat digunakan sebagai acuan pada perancangan ini, karena terdapat gerakan-gerakan yang diperlukan tubuh untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebagai bahan pertimbangan pada perancangan sarana penyimpanan alas kaki.



Gambar 2.1 Kriteria Ukuran Rak
(Sumber : Panero dan Zelnik, 2003)

	In	Cm
A	66 min	167.6 min
B	18 min	45.7 min
C	30 min	76.2 min
D	36	91.4
E	68	172.7
F	48	121.9
G	36 min	91.4 min
H	66	167.6
I	72	182.9

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran rak
(Sumber : Panero dan Zelnik, 2003)

2.4 Perkembangan Remaja

Masa remaja menurut Konopka (dalam Yusuf, 2012:184) meliputi “... (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun.” Pada perancangan ini yang menjadi objek penelitian ialah Mahasiswi dengan usia berkisar 18-25 tahun, yang mana menurut Yusuf (2012: 27) masa usia kemahasiswaan pada umumnya ialah berkisar 18-25 tahun. Pada usia ini mahasiswa dapat digolongkan pada masa remaja akhir atau dewasa awal. Salzman (dalam Yusuf, 2012:184) mengemukakan, “... remaja merupakan masa terhadap perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.”

Menurut Erik H, Erikson (dalam Yusuf, 2012 : 188-189) seorang tokoh psikoanalisis mengemukakan bahwa masa remaja merupakan tahapan penting dalam siklus hidup yang berkaitan dengan perkembangan “sense of identity vs role confusion”, yaitu masih dalam tahap pencarian jati diri yang pada umumnya dalam keadaan emosi yang labil. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja, salah satunya adalah lingkungan perkembangan. Adapun lingkungan perkembangan yang dimaksud adalah keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Pada masa perkembangan remaja, pengaruh orang tua mulai berkurang dan teman sebaya dianggap sebagai tempat sosial yang lebih menarik dalam mencapai perkembangan kemandiriannya.

Menurut Hans Sebald (dalam Yusuf, 2012 : 60) mengemukakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh lebih dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mahasiswi cenderung melakukan penyesuaian diri dengan teman sebayanya, sehingga mudah terpengaruh dengan aktivitas yang dilakukan temannya termasuk aktivitas membeli.

Dalam minat membeli, Munandar (dalam Anggreini dan Mariyanti, 2014:35) mengatakan "...berdasarkan jenis kelamin bahwa ada perbedaan antara pria dan wanita dalam berbelanja. Para pria kurang berminat untuk berbelanja dibandingkan para wanita." Hal ini dikarenakan para perempuan lebih tertarik dengan dunia mode dan status sosial dari lingkungan (Fransisca & Suyas dalam Anggreini dan Mariyanti, 2014:35). Salah satunya adalah hal ini dapat dilihat pada jumlah rata-rata sepatu atau sandal yang dimiliki mahasiswi.

3. Pembahasan

3.1 Analisis diferensiasi dan aspek desain

Pada perancangan sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos, dilakukan analisis diferensiasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk pembanding. Hasil analisis diferensiasi pada produk kompetitor tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perancangan. Adapun analisis diferensiasi di fokuskan pada bentuk, keistimewaan, keandalan, dan rancangan.

No	Aspek diferensiasi produk	Keterangan
1	Bentuk	Produk memiliki bentuk dan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran alas kaki, dan mempertimbangkan ukuran ruang
2	Keistimewaan (<i>feature</i>)	Produk memiliki keistimewaan untuk memberikan nilai tambah
3	Keandalan	Produk yang dirancang dapat menampung sejumlah alas kaki sesuai dengan kebutuhan rata-rata di lapangan dan dapat diandalkan untuk menyimpan alas kaki (sepatu dan sandal)
4	Rancangan	Rancangan keseluruhan produk seperti pemilihan bentuk, material dan warna

Selain itu, diperlukan analisis aspek desain terkait dengan perancangan dengan tujuan untuk memperoleh batasan, pertimbangan maupun keputusan desain pada perancangan ini. Adapun aspek-aspek desain yang dianalisis dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan maupun melalui pembobotan aspek desain, untuk mengetahui tingkat kepentingan. Adapun aspek desain terkait perancangan ini yaitu, aspek fungsi, aspek pengguna, aspek rupa, aspek operasional aspek material, aspek ergonomi, aspek antropometri dan aspek aktivitas.

3.2 TOR (*Term of Reference*)

Berdasarkan hasil analisis pada setiap desain yang sudah ditentukan, maka pada sub bab ini akan dijelaskan tentang berbagai hal yang digunakan sebagai acuan pada proses kegiatan perancangan sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos.

1. Pertimbangan Desain

Berdasarkan hasil analisis aspek desain, maka didapat beberapa pertimbangan desain pada perancangan ini, yaitu :

- a. Produk yang dirancang dapat menghemat penggunaan ruang dalam kegiatan penyimpanan alas kaki.
- b. Produk yang dirancang dapat memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menyimpan sepatu dan sandal.
- c. Produk yang dirancang memiliki dimensi yang disesuaikan dengan alas kaki dan ruang sehingga tidak terlalu besar dan dapat digunakan dengan mudah.
- d. Kapasitas penyimpanan alas kaki disesuaikan dengan kebutuhan rata-rata di lapangan.

2. Batasan Desain

Batasan desain ialah aspek-aspek yang berpengaruh pada proses perancangan dan bersifat harus dipatuhi, sehingga produk yang dirancang dapat menjadi solusi yang baik. Batasan desain ini disesuaikan dengan pertimbangan dan kebutuhan desain. Berikut adalah beberapa batasan desain pada perancangan ini:

- a. Pengguna Produk
Pengguna produk merupakan perempuan dengan kategori usia remaja dan dewasa awal.
- b. Dimensi Produk

Dimensi produk harus mempertimbangkan keterbatasan ukuran ruang dan antropometri remaja perempuan. Selain itu, dimensi produk juga dibatasi pada ukuran maksimal alas kaki yang dapat disimpan, yaitu $\pm 26 \times 21 \times 11$ cm.

3. Kebutuhan Desain

Kebutuhan desain merupakan sejumlah hal yang terdapat pada produk ini, sesuai dengan tujuan perancangan.

- a. Fungsi produk, hal ini berkaitan dengan fungsi primer produk yang akan dirancang.
- b. Dimensi, hal ini berkaitan dengan tujuan perancangan yaitu untuk menghemat penggunaan ruang dalam melakukan aktivitas penyimpanan alas kaki, sehingga bentuk dan dimensi produk harus mempertimbangkan ukuran ruang.
- c. Operasional, dalam hal ini yang dimaksud operasional ialah produk yang dirancang dapat memberi kemudahan kepada pengguna dalam melakukan aktivitas penyimpanan alas kaki dan peletakan produk.

4. Sasaran Desain

a. Pengguna produk

- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 18 – 25 tahun atau remaja – dewasa awal
- Pekerjaan : pelajar, mahasiswa, karyawan.
- Bertempat tinggal di kos

b. Fungsi produk

Produk yang dirancang diharapkan dapat digunakan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya.

5. Deskripsi Produk

Desain pada perancangan ini dibuat sederhana dan tertutup agar terjaga kebersihan sepatu dan sandal, maupun ruangan kosan.

a. Bentuk

Pada perancangan ini bentuk atau rupa produk merupakan salah satu hal yang didiferensiasikan. Bentuk sarana penyimpanan alas kaki ini didasari bentuk-bentuk geometri (*geo design*), seperti persegi panjang. Bentuk dan ukuran produk kemudian disesuaikan dengan ukuran alas kaki.

c. Dimensi Produk

Produk ditujukan untuk kapasitas 10 pasang alas kaki yang merupakan pertimbangan yang didapat dari data lapangan. Batasan maksimal ukuran alas kaki yaitu $\pm 26 \times 21 \times 11$ cm. Dengan demikian, produk yang dirancang memiliki dimensi $140 \times 42 \times 11$ cm.

b. Warna

Warna yang dipilih merupakan warna-warna cerah yang bersifat feminim, seperti warna merah muda, biru muda dan lain sebagainya

c. Material

Material yang digunakan merupakan bahan 600d yang dipadukan dengan busa/spon ati. Bahan 600d memiliki karakteristik bahan yang ringan dan kuat, akan tetapi memiliki harga yang relatif murah.

d. Keistimewaan (*feature*)

Keistimewaan merupakan salah satu hal yang didiferensiasikan pada perancangan ini. Keistimewaan yang terdapat pada perancangan ini ialah dari segi bentuk dan penempatan sarana penyimpanan alas kaki yang digantung, dan tiap *case*-nya dapat dilepas pasang.

e. Keandalan

Keandalan pada perancangan ini ialah produk dapat diandalkan untuk mengatasi masalah terkait penyimpanan alas kaki yang terdapat di kamar kos. Selain itu produk juga dapat dioperasikan dengan mudah.

4. Kesimpulan

Pada perancangan Tugas Akhir ini, teori diferensiasi produk dapat membantu dalam proses perancangan sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos. Adapun diferensiasi produk difokuskan pada empat aspek yaitu, bentuk yang meliputi ukuran dan bentuk sarana penyimpanan alas kaki, serta keistimewaan (*feature*), keandalan (*reability*) dan rancangan (*design*). Hasil analisis diferensiasi produk ini tentunya dapat dijadikan sebagai acuan maupun pertimbangan dalam proses perancangan, sehingga dapat memberikan nilai tambah pada produk penyimpanan alas kaki.

Produk penyimpanan alas kaki ini ditunjukkan untuk kamar kos, dengan memanfaatkan ukuran ruang yang terbatas. Adapun hasil akhir produk penyimpanan alas kaki pada perancangan ini ialah berbentuk vertikal, dan dapat menyimpan maksimal 10 pasang alas kaki. Selain itu, sarana penyimpanan alas kaki ini memiliki keistimewaan berupa tiap bagian case-nya yang dapat dilepas pasang, sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penyimpanan alas kaki pengguna.

Daftar Pustaka

- [1] Anggreini, Ririn dan Mariyanti, Sulis. 2014. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Univeristas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* 12 Nomor 1. Jakarta: Univeristas Esa Unggul.
- [2] Agung Arif, Baktiar. 2013. Pengembangan Produk Sit-up Bench yang Ergonomis di Mentari Sport Centre Surabaya. Surabaya: UPN "Veteran" Jawa Timur.
- [3] Arif, M. Nur Rianto Al. 2010. Dasar-dasar Pemasaran bank Syariah. Bandung: Alfabeta.
- [4] Chris Letteri. 2014. *Material for design*. Laurence King Pulishing Ltd. London
- [5] Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi Ketiga, Diterjemahkan oleh: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [6] Ginting, Rosmani. 2010. *Perancangan Produk*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- [7] Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol* (edisi 9). New Jersey: Prentice Hall.
- [8] Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2008. *Prinsip-prinsip pemasaran*. Edisi 12, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- [9] Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 2: Analisis Konsep Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- [10] Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3: Mengenal Aspek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- [11] Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Putranto, Adhitya Waluyo. 2008. *Kostel Binus di Jakarta Barat*. Skripsi. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- [13] Rustan, Suriyanto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia.
- [14] Santosa, Sugeng Imam dkk. 2012. *44 Desain Rak dan Lemari*. Bogor : Griya Kreasi.
- [15] Suptandar, J. Pamudji. 1999. *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan.
- [16] Wignjosoebroto, Sritomo. 2003. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*. Surabaya : Penerbit Guna Widya.
- [17] Yusuf LN., H. Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

